

**LITERATUR REVIEW INTERVENSI NONFARMAKOLOGI
(KOMPRES HANGAT) TERHADAP TINGKAT NYERI
PASIEN POST OP**



*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma
III Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari Jurusan Keperawatan*

OLEH :

**ANITA
NIM. P00320017003**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLTEKKES KEMENKES KENDARI
JURUSAN KEPERAWATAN
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERVENSI NONFARMAKOLOGI (KOMPRES
HANGAT) TERHADAP TINGKAT NYERI
PADA PASIEN POST OP**

Disusun dan Diajukan Oleh

ANITA
P00320017003

Telah Mendapatkan Persetujuan dari Tim Pembimbing

Menyetujui

Pembimbing I



Hj. Nurjannah, B.Sc, S.Pd., M.Kes
NIP.19651020 198803 2 002

Pembimbing II



Nurfantri, S.Kep.,Ns.,M.Sc
NIP.198312152014022002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Keperawatan



Indriono Hadi, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIP. 197003301995031001

HALAMAN PENGESAHAN
INTERVENSI NONFARMAKOLOGI (KOMPRES
HANGAT) TERHADAP TINGKAT NYERI
PADA PASIEN POST OP

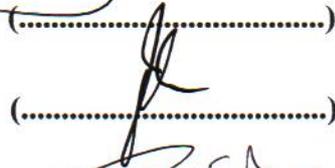
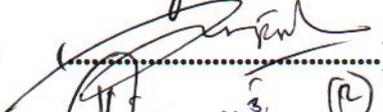
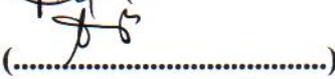
Yang disusun dan diajukan oleh :

ANITA
P00320017003

Telah Dipertahankan Pada Seminar Hasil Karya Tulis Ilmiah di depan TIM
Penguji

Pada Hari/Tanggal : Selasa, Juni 2020
dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Tim Penguji :

1. Akhmad, SST.,M.Kes 
2. Hj. Nurjannah, B.Sc,S.Pd.,M.Kes 
3. Asminarsih Zainal Prio, M.Kep.,Sp.Kom 
4. Fitri Wijayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep 
5. Nurfantri, S.Kep.,Ns.,M.Sc 

Mengetahui :

Ketua Jurusan Keperawatan

Indriono Hadi, S.Kep.Ns.,M.Kes
NIP. 197003301995031001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anita
NIM : P00320017003
Institusi Pendidikan : Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari
Judul Literatur : **Iintervensi nonfarmakologi (Kompres Hangat)**
Review **terhadap tingkat nyeri pada pasien post op at**

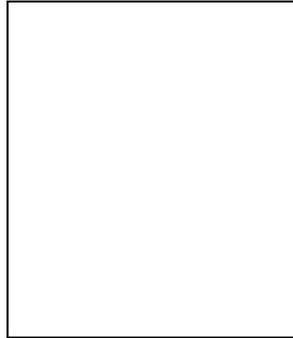
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kendari, Juli2020
Yang Membuat Pernyataan,

ANITA

RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS

1. Nama Lengkap : Anita
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Padei Laut 05 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Suku/ Kebangsaan : Bajo/Indonesia
6. Alamat : Jl. Lasitarda, Kec. Andonohu
7. No. Telp/ Hp : 085299335121

II. PENDIDIKAN

1. SDN 1Padei Laut 2005-2011
2. SMPN 1Menui 2011-2014
3. SMAN 1Menui 2014-2017
4. Poltekkes Kemenkes Kendari 2017–2020

MOTTO

“Mulailah dari mana kamu berada. Gunakan apa yang kamu miliki. Lakukan apa yang kamu bisa”

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan literature review dengan judul “Intervensi Nonfarmakologi (Kompres Hangat) Terhadap tingka Nyeri Pasien Post Op”. Literature review ini ngdiselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan Literature ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulismenyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Indriono Hadi S.Kep, Ns, M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkkes Kendariyang telah banyak memberikan saya wawasan, inspirasi, dan semangat selama menjadi mahasiswa keperawatan poltekkes kemenkes kendari.
2. Ibu Hj. Nurjannah, B.Sc, S.Pd., M.Kesselaku pembimbing satu saya yang telah banyak memberi saya masukan, wawasan, inspirasi, dan semangat serta membimbing saya dengan sabar.
3. Ibu Nurfantri, S.Kep.,Ns.,M.Scselaku pebimbing dua saya yang telah banyak memberikan saya masukan, wawasan, inspirasi, dan semangat sertamembimbing saya dengansabar.
4. Semua dosen Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan wawasannya serta ilmu yang bermanfaat.

5. Kedua orang tua saya bapak Muhdar dan ibu patriayang telah banyak memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, semangat dan bantuan kepada saya sampai saat ini sehingga saya bisa menempuh pendidikan ini.
6. Teman-teman saya yang sudah memberikan saya motifasi dan memberikan semangat kepada saya.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	6
METODE PENELITIAN.....	7
HASIL	14
PEMBAHASAN	18
SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN	25
DAFTAR PUSTAKA	26

LITERATURE REVIEW INTERVENSI NONFARMAKOLOGI (KOMPRES HANGAT) TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST OP

ANITA

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

Email : anita99.kendari@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Dari data Kemenkes di tahun 2015 Prevalensi di Indonesia tindakan operasi mencapai angka yang signifikan dari tahun ke tahun tercatat 2,1 juta jiwa yang mengalami peningkatan operasi pada pasien yang ada di seluruh rumah sakit tanah air diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi dengan intervensi akhir perlunya pembedahan dengan intervensi akhir perlunya pembedahan. **Tujuan:** Mengidentifikasi pengaruh intervensi nonfarmakologi (kompres hangat) terhadap manajemen nyeri pada pasien post op. berdasarkan hasil penurunan skala nyeri. **Metode:** Pencarian jurnal melalui google scholar, batasan mengambil jurnal dan hal lainnya. Jurnal yang masuk dalam kriteria inklusi adalah jurnal yang membahas tentang intervensi nonfarmakologi menggunakan kompres hangat dalam upaya manajemen nyeri pada pasien post op. **Hasil:** Berdasarkan metode yang di gunakan dalam mencari jurnal dan menetapkan kriteria inklusi, maka penulis menentukan artikel yang akan di review yang telah melewati penyaringan menggunakan kata kunci, kemudian di spesifikasikan dalam 5 tahun terakhir, kemudian di spesifikasikan dalam 3 tahun terakhir dan dispesifikasikan lagi 1 tahun terakhir. **Pembahasan:** Kompres hangat adalah suatu metode alternatif non farmakologis untuk mengurangi nyeri. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kantong diisi dengan air hangat dengan suhu tertentu kemudian menempatkan pada bagian yang nyeri. Pemberian kompres hangat ini dilakukan selama 30 menit, selanjutnya dilakukan pengukuran nyeri setelah 30 menit pengompresan dengan skala nyeri VAS (Visual Analog Scale). Penggunaan kompres hangat bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat pada pasien fraktur ekstremitas tertutup. **Simpulan:** Hasil literature review ini menunjukkan bahwa intervensi dengan nonfarmakologi menggunakan kompres hangat menunjukkan pengaruh yang baik dalam upaya manajemen nyeri hal ini di buktikan dari mampu membantu menurunkan skala nyeri setelah dilakukan intervensi.

Kata Kunci: Kompres hangat, Manajemen nyeri , post Op

LITERATURE REVIEW NONPHARMACOLOGICAL INTERVENTION (WARM COMPRESSES) ON PAIN MANAGEMENT IN POST OP

ANITA

Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia
Email : anita99.kendari@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: From the data of the Ministry of Health in 2015 the prevalence of surgery in Indonesia reached a significant number from year to year recorded 2.1 million people who experienced an increase in operations in patients in all hospitals in the country is estimated that 32% of them are Laparotomi surgery with final intervention the need for surgery with the final intervention the need for surgery. **Objective:** Identifying the effect of nonpharmacological interventions (warm compresses) on pain management in post op patients. based on the result of decreasing the pain scale. **Methods:** Search journals through Google Scholar, restrictions on taking journals and other things. Journals that fall into the inclusion criteria are journals that discuss calm nonpharmacological interventions using warm compresses in efforts to manage pain in post op patients. **Results:** Based on the method used in searching journals and establishing inclusion criteria, the authors determine the articles to be reviewed that have passed filtering using keywords, then are specified in the last 5 years, then specified in the last 3 years and specified again last 1 year . **Discussion:** Warm compresses are non-pharmacological alternative methods to reduce pain. Implementation is carried out using a bag filled with warm water with a certain temperature and then placed in a part that helps. Giving warm compresses is done for 30 minutes, then the pain measurement is done after 30 minutes of compressing with a VAS (Visual Analog Scale) pain scale. Use of warm compresses to determine the effect of warm compresses in closed limb fracture patients. **Conclusion:** The results of the literature review show that interventions with non-pharmacy use hot compresses to show a good difference in rescue management. This is evidenced from being able to help increase the scale of treatment after conversion.

Keywords: Warm compresses, Warm management, post Op

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi atau pembedahan merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan dilakukan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan. Tindakan pembedahan dilakukan pada berbagai penyakit karena indikasi tertentu (Merdekawati, 2016).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) di tahun 2015 Post operasi merupakan tindakan bedah diseluruh dunia setiap tahunnya dapat mencapai 144 juta tindakan, 20% tindakan tersebut dilakukan pada pasien dengan risiko tinggi dengan angka mortalitas mencapai 80%. Jumlah pasien dengan risiko moderat mencapai 20%, dan jumlah komplikasi minor mencapai 20% dimana komplikasi minor ini akan meningkatkan biaya dari suatu pembedahan. (Bashir, 2020)

Dari data Kemenkes di tahun 2015 Prevalensi di Indonesia tindakan operasi mencapai angka yang signifikan dari tahun ke tahun tercatat 2,1 juta jiwa yang mengalami peningkatan operasi pada pasien yang ada di seluruh rumah sakit tanah air diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi dengan intervensi akhir perlunya pembedahan dengan intervensi akhir perlunya pembedahan. (Bashir, 2020)

Pembedahan dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien karena tindakan pembedahan dapat menyebabkan trauma pada jaringan

yang dapat menimbulkan nyeri. Nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu. Nyeri merupakan sumber frustrasi, baik pasien maupun tenaga kesehatan (Merdekawati, 2016).

Intensitas nyeri adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan oleh individu, pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual dan kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan sangat berbeda. Pengukuran nyeri dengan pendekatan obyektif yang paling mungkin adalah menggunakan respon fisiologik tubuh terhadap nyeri itu sendiri. Namun pengukuran dengan teknik ini juga tidak dapat memberikan gambaran pasti tentang nyeri itu sendiri. (Aisyah, 2020)

Nyeri dapat diatasi dengan intervensi manajemen nyeri terutama pada nyeri post operasi yaitu dengan pemberian terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi terkadang dapat menimbulkan efek samping yang juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien. Banyak pilihan terapi non farmakologi yang merupakan tindakan mandiri perawat dengan berbagai keuntungan diantaranya tidak menimbulkan efek samping, simple dan tidak berbiaya mahal (Merdekawati, 2016).

Dalam realitas kehidupan sering dijumpai pasien yang mengalami nyeri akibat dari penyakit yang menderanya. Nyeri terjadi secara bersamaan dengan proses masuknya penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan. Nyeri sangat mengganggu dan

menyulitkan lebih banyak orang dibandingkan suatu penyakit manapun. Pada tahun 1995, Donovan melakukan sebuah studi komprehensif yang mengungkapkan bahwa banyak orang yang mengalami nyeri, rasa nyeritersebut antara lain: nyeri kepala, nyeri punggung dan nyeri sendi yang menjadi frekuensi terbesar.(Mayasari, 2016)

Nyeri menurut IASP (International Assosiation for the Study of Pain) adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang cenderung merusak jaringan(P et al., 2019).

Satu yang paling relevan bagi perawat adalah bahwa nyeri adalah “apapun yang dialami individu sebagai nyeri adalah nyeri dan benar terjadi, dan kapanpun individu mengatakan nyeri artinya benar adanya”. Definisi ini menunjukkan bahwa pasien adalah satu-satunya individu yang dapat mendefinisikan dan menjelaskan nyeri secara akurat yang mereka alami dan berfungsi sebagai dasar untuk pengkajian keperawatan dan asuhan keperawatan pasien terkait nyeri (P et al., 2019).

Dalam hal mengatasi nyeri yang dialami pasien, tenaga medis melakukan strategi atau cara yang sering disebut dengan istilah manajemen nyeri. Manajemen nyeri terbagi ke dalam dua jenis yakni manajemen nyeri farmakologi dan non farmakologi. Manajemen nyeri farmakologi merupakan upaya atau strategi penyembuhan nyeri menggunakan obat-obatan anti nyeri. Tenaga medis yang dominan berperan dalam manajemen farmakologi adalah para dokter dan apoteker. Sedangkan

manajemen nyeri non farmakologi merupakan strategi penyembuhan nyeri tanpa menggunakan obat-obatan tetapi lebih kepada perilaku Caring. Maka tenaga medis yang dominan berperan adalah para perawat karena bersentuhan langsung dengan tugas keperawatan(Mayasari, 2016).

Dalam kenyataannya manajemen nyeri non farmakologi bukanlah menjadi pekerjaan yang mudah bagi para perawat. Hal ini terutama berkaitan dengan persepsi yang berbeda dari para pasien tentang nyeri yang sedang dialaminya. Perbedaan inilah yang cenderung menyulitkan perawat untuk mendiagnosa dan menangani rasa nyeri dari pasien. Oleh karena itu, salah satu hal yang perlu bagi perawat dalam menangani rasa nyeri pasien adalah mengembangkan kompetensi dan pemahaman yang terus menerus tentang manajemen nyeri non farmakologi (Mayasari, 2016).

Pendekatan secara farmakologi lebih banyak digunakan dalam penatalaksanaan rasa nyeri, namun pendekatan non farmakologi merupakan pengobatan yang efektif untuk rasa nyeri yang ringan dan sedikit terjadi efek samping, serta lebih murah. (Aisyah, 2020)

Analgesik secara kontinyu merupakan terapi utama dalam penatalaksanaan nyeri. Sayangnya, salah satu alasan terbesar penanganan nyeri yang tidak tepat di Amerika Serikat adalah kurangnya pengetahuan tentang farmakologi analgesic. Walaupun nyeri terutama ditangani melalui penggunaan obat-obatan, beberapa teknik nonfarmakologi juga dapat membantu mengendalikan nyeri: masase, relaksasi dan imajinasi, stimulasi saraf dengan listrik transkutan, penggunaan

kompres panas dan dingin, sentuhan terapeutik, meditasi, hipnotis dan akupresur, TENS (Transcutaneous Electrical Nerve stimulation). Teknik-teknik ini pada umumnya aman, tersedia dengan mudah dan dapat dilakukan di rumah atau dalam lingkungan fasilitas perawatan akut. (Aisyah, 2020)

Kompres hangat adalah suatu metode alternatif non farmakologis untuk mengurangi nyeri. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kantong diisi dengan air hangat dengan suhu tertentu kemudian menempatkan pada bagian yang nyeri. Pemberian kompres hangat ini dilakukan selama 30 menit, selanjutnya dilakukan pengukuran nyeri setelah 30 menit pengompresan dengan skala nyeri VAS (Visual Analog Scale). Penggunaan kompres hangat bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap tingkat nyeri pasien post op. Prinsip kerja kompres hangat dengan menggunakan buli-buli hangat yang dibungkus kain yaitu secara konduksi dimana terjadi pemindahan hangat dari buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelepasan pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang atau hilang. (Ikbal, 2018)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas penulis tertarik melakukan pengkajian yang mendalam untuk mengetahui pengaruh intervensi nonfarmakologi (Kompres Hangat) terhadap manajemen nyeri pada pasien post op. Penelitian tersebut diambil untuk dilakukan analisis melalui literature review.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh intervensi nonfarmakologi (kompres hangat) terhadap manajemen nyeri pada pasien post op. berdasarkan hasil penurunan skala nyeri.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi hasil penurunan skala nyeri yang di dapatkan setelah di lakukan intervensi nonfarmakologi (kompres hangat) terhadap tingkat nyeri pada pasien post op

BAB II

METODE PENELITIAN

Design penelitian yang masuk dalam literatur review ini menggunakan desain study literature. Jenis metode penelitian ini merupakan metode terbaik dalam menjawab pertanyaan klinis di lapangan. Tipe study yang direview adalah semua jenis penelitian yang menggunakan teknik nonfarmakologi menggunakan kompres hangat dalam manajemen nyeri pada pasien post op. Pencarian jurnal melalui google scholar, batasan mengambil jurnal dan hal lainnya. Jurnal yang masuk dalam kriteria inklusi adalah jurnal yang membahas tentang intervensi nonfarmakologi menggunakan kompres hangat dalam upaya manajemen nyeri pada pasien post op.

Literature review ini disusun melalui penelusuran artikel penelitian yang sudah terpublikasi. Populasi sampelnya adalah seluruh sampel pasien post op yang menggunakan intervensi nonfarmakologi kompres hangat dalam upaya manajemen nyeri. Penelusuran dilakukan menggunakan google scholar. Penulis membuka website www.google.com/scholar. Pencarian dilakukan dengan memasukan kata yang menjadi kata kunci dari judul literature review yaitu “kompres hangat”, “manajemen nyeri, “post op” didapatkan hasil 1.1700 temuan kemudian di spesifikasikan lagi dalam 5 tahun terakhir didapatkan hasil 950 temuan dan dispesifikasikan lagi menjadi 3 Tahun terakhir didapatkan hasil 774 hasil dan di spesifikasikan lagi 1 tahun terakhir di dapatkan 398. Setelah di spesifikasikan ke 1 tahun terakhir

kemudian hasil yang di dapatkan di analisa mana saja artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dapat dijadikan sebagai artikel yang akan digunakan dengan mengacu pada artikel yang terkait dengan intervensi nonfarmakologi menggunakan kompres hangat dalam upaya manajemen nyeri pada pasien post op..

Artikel yang ditemukan dibaca dengan cermat untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi penulis untuk dijadikan sebagai literatur dalam penulisan literature review. Artikel yang masuk dalam kriteria inklusi dianalisis, diekstraksi dan disintesis kemudian ditentukan evidansinya. Dari hasil ekstraksi dan analisis diharapkan akan ditemukan sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan intervensi keperawatan di rumah sakit ataupun tatanan komunitas.

Berikut merupakan intisari yang diambil dari penelitian: nama peneliti, tahun publikasi, metode, jumlah sampel, hasil dan kesimpulan penelitian lengkap dengan nilai signifikansinya. Intisari yang diambil kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabel agar hasil ekstraksi mudah dibaca. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 4 artikel, 4 artikel tersebut kemudian dianalisis. Di bawah ini merupakan 4 daftar artikel yang di ekstraksi dalam bentuk tabel:

Penelusuran menggunakan Google scholar

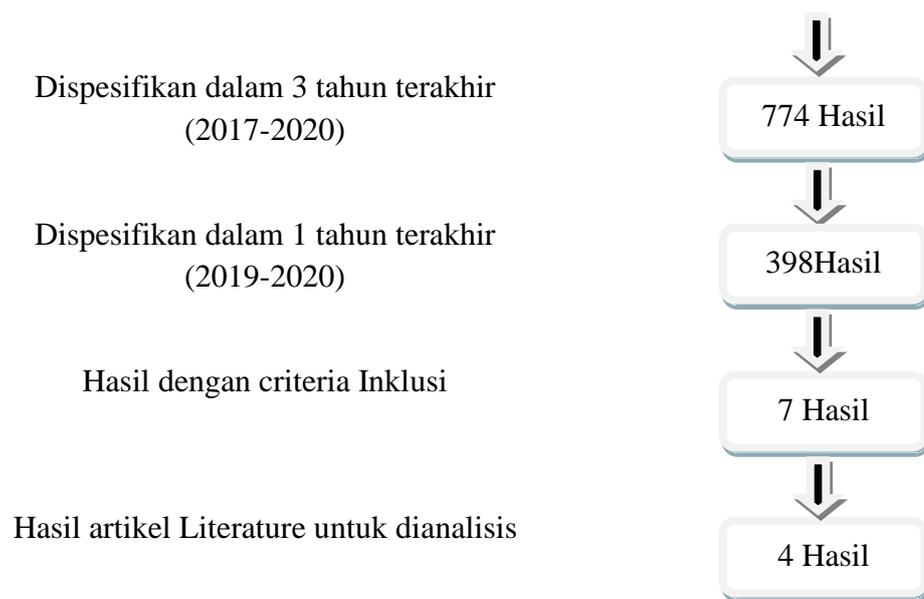
Dilakukan pencarian menggunakan semua kata kunci yang ada di dalam judul literature review

Dispesifikan dalam 5 tahun terakhir (2015-2020)

1.170 Hasil



950 Hasil



Gambar 1. Artikel Berdasarkan Kriteria

Tabel 2. Sinstesis/Ekstraksi Data Hasil Penelitian

PENULIS DAN TAHUN	TUJUAN PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN	JUMLAH RESPONDEN/ SAMPEL	TEMPAT PENELITIAN	HASIL	KESIMPULAN
Erna Dwiningrum, Nurul Sri Wahyuni, Laily Isro'in. Tahun 2020. (Erna Dwiningrum, Nurul Sri Wahyuni, 2020)	Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perubahan tingkat nyeri setelah diberikan intervensi kompres hangat pada pasien post operasi TURP. Menganalisis efektifitas kompres hangat terhadap perubahan	Jenis penelitian ini adalah quasyexperiment dengan rancangan penelitian one group pre post test	Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post op TURP di ruang rawat inap RSI Siti Aisyah Madiun bulan November 2019, dengan jumlah sampel 15 responden.	Penelitian ini dilakukandi ruang rawat inap RSI Siti Aisyah Madiun	Tabel 5.4 menunjukkan sebelum dilakukan kompres hangat pada hari pertama shift sore memiliki rata-rata skala nyeri yaitu 6 (nyeri sedang) yaitu sebanyak 10 responden dan yang memiliki nyeri berat yaitu skala nyeri 7 (nyeri berat) sebanyak 5 responden. Sedangkan pada hari pertama shift malam pasien yang memiliki skala nyeri sedang dengan skala nyeri 6 (nyeri sedang) sebanyak 9 responden dan yang memiliki skala nyeri 7(skala nyeri berat) sebanyak 6 responden. Tabel 5.5 menunjukkan setelah dilakukan kompres hangat pada hari pertama shif sore rata-rata	Berdasarkan dari hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang efektifitas kompres hangat terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi TURP di ruang rawat inap RSI Siti Aisyah Madiun, dengan jumlah 15 responden post operasi TURP, diperoleh kesimpulanefektifitas pemberian kompres hangat terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi TURP. Dari hasil penelitian didapat ada efektifitas kompres hangat terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi TURP di ruang rawat inap RSI Siti Aisyah Madiun, hasil ini diperoleh dari hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon dengan hasil pada shif sore $\rho = 0,005$, dan

	tingkat nyeri pada pasien post operasi TURP.				pasien skala nyeri 5 (nyeri sedang) yaitu sebanyak 10 dan 5 responden memiliki skala nyeri 3 (nyeri ringan). Sedangkan pada hari pertama shifmalam pasien yang memiliki skala nyeri 5 (nyeri sedang) sebanyak 11 responden dan sebanyak 4 responden memiliki skala nyeri 4 ringan (nyeri ringan).	pada shif malam $\rho = 0,009$.
Devi Permata Sari, Supardi, Sri Sat Titi Hamranani. Tahun 2019 (Permata; et al., 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas Foot Massage dan Kompres Hangat terhadap tingkat nyeri Post Operasi Sectio caesarea.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan pretest retest	Populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling didapatkan sebanyak 20 orang,	Rumah sakit islam klaten	Nyeri pasien post caesarea sebelum diberikan foot massage adalah dengan rerata skor 4,6 dan setelah diberikan intervensi foot massage adalah dengan skor 3,7. Nyeri pasien post caesarea sebelum diberikan intervensi kompres hangat adalah dengan rerata skor 5 dan setelah diberikan kompres hangat dengan rerata skor 2,80.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nyeri pasien post caesarea sebelum diberikan intervensi kompres hangat adalah dengan rerata skor 5 dan setelah diberikan kompres hangat dengan rerata skor 2,80. 2. Ada pengaruh foot masage terhadap nyeri pasien post operasi caesarea di RSI Klaten dengan p value = 0,029. 3. Ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri pasien post operasi caesarea di RSI Klaten dengan p value = 0,004

		posttest non-equivalent control group.				4. Kompres hangat lebih efektif dibandingkan dengan foot masage terhadap penurunan nyeri pasien post operasi caesarea dengan nilai p value = 0,034.
Haifa Wahyu, Liza Fitri Lina. Tahu 2019 (Wahyu, 2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma jasmine essential oil terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian pre eksperimen , menggunakan rancangan one group pre test - post test design.	Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 15 Orang	RS. Bhayangkara Kota Bengkulu.	Hasil analisis univariat diperoleh intensitas nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma jasmine essential oil yaitu 15 Orang (100%) responden mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Sedangkan intensitas nyeri pasien post SC sesudah dilakukan kompres hangat dengan jasmine essential oil yaitu 12 Orang (80,0%) responden mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3, dan 3 Orang (20,0%) responden dengan intensitas nyeri sedang dengan rentang skala 4-6.	Simpulan, menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat dengan jasmine essential oil terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC di RS. Bhayangkara Kota Bengkulu.

Haifa Wahyu, Henni Febriawati, Liza Fitri Lina, Fatsiwi Nunik Andari, dan RestuWulan. Tahun 2019 (Wahyu et al., 2019)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian pre-eksperimen t, menggunakan rancangan one group pre test - post test design.	Sampel sebanyak 15 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling.	Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu	Hasil analisis univariat diperoleh intensitas nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender yaitu 15 orang (100%) responden mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Sedangkan intensitas nyeri pasien post SC sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender yaitu 12 orang (80,0%) responden mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3, dan 3 orang (20,0%) responden dengan intensitas nyeri sedang dengan rentang skala 4-6.	Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC di RS. DKT Bengkulu dengan nilai p-value $0,01 < 0,05$. Disarankan kepada RS.DKT Bengkulu untuk menerapkan terapi kompres hangat dengan aroma lavender dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien post SC.
---	--	---	---	--	--	---

BAB III

HASIL

Berdasarkan metode yang di gunakan dalam mencari jurnal dan menetapkan kriteria inklusi, maka penulis menentukan artikel yang akan di review yang telah melewati penyaringan menggunakan kata kunci, kemudian di spesifikasikan dalam 5 tahun terakhir, kemudian di spesifikasikan dalam 3 tahun terakhir dan dispesifikan lagi 1 tahun terakhir. Setelah di spesifikasikan ke 1 tahun terakhir kemudian artikel mana saja yang memenuhi kriteria inklusi. Dan didapatkan 6 artikel yan memenuhi kriteria inklusi. Dari 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi penulis menentukan 4 artikel yang akan di review dari berbagai macam metode yang berbeda yang di anggap bisa menjawab tujuan dari penulisan literature review. Dari keempat artikel yang didapatkan dan akan dianalisis, artikel pertama dan kedua memiliki desain penelitian yang sama yaitu quasyexperiment sedangkan untuk jurnal ketiga dan keempat menggunakan desain Preekspremen. Begitu pula tempat dilakukan penelitian juga berbeda. Untuk artikel pertama dilakukan peneitian diRSI Siti Aisyah Madiun, artikel ke-dua dilakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Klaten, artikel ke-tigadilakukan penelitian di Rumah Sakit Bayangkara Kota Bengkulu, dan artikel yang ke-empat di lakukan penelitian di Rumah Sakit Detasemen Kesehatan Tentara (DKT) Kota Bengkulu.

Artikel pertama menunjukkan berdasarkan dari hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang efektifitas kompres hangat terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi TURP di ruang

rawat inap RSI Siti Aisyah Madiun, dengan jumlah 15 responden post operasi TURP, diperoleh kesimpulan: Nyeri pasien post operasi TURP sebelum dilakukan kompres hangat. Berdasarkan hasil penelitian pada shif sore sebelum dilakukan kompres hangat didapat jumlah pasien yang mengalami nyeri sedang 10 responden (66,7%), dan nyeri berat 5 responden (33,3%). Pada shif malam didapat jumlah pasien yang mengalami nyeri sedang 9 responden (60%), dan yang mengalami nyeri berat 6 responden (40%). Nyeri pasien post operasi TURP sesudah dilakukan kompres hangat. Berdasarkan hasil penelitian pada shif sore setelah dilakukan kompres hangat di dapat jumlah pasien yang mengalami nyeri ringan 5 responden (33,3%), dan nyeri sedang 10 responden (66,7%), yang semula sebelum dilakukan kompres hangat ada 5 responden (33,3%) nyeri berat setelah dilakukan kompres hangat sudah teratasi. Pada shif malam setelah dilakukan kompres hangat didapat jumlah pasien yang mengalami nyeri ringan 4 responden(26,7%), dan yang mengalami nyeri sedang 11 responden (73,3%), yang semula sebelum dilakukan kompres hangat ada 6 responden (40%) yang mengalami nyeri berat setelah dilakukan kompres hangat sudah teratasi.

Efektifitas pemberian kompres hangat terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi TURP. Dari hasil penelitian didapat ada efektifitas kompres hangat terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi TURP di ruang rawat inap RSI Siti Aisyah Madiun, hasil ini diperoleh dari hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon dengan hasil pada shif sore $p = 0,005$, dan pada shif malam $p = 0,009$.

Artikel ke-dua menunjukkan bahwa setelah diberikan kompres hangat didapatkan nilai p value = 0,004 ($\alpha < 0,05$), jadi ada pengaruh kompres hangat terhadap nyeri pasien post operasi Sectio Caesarea di RSI Klaten. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebelum diberikan kompres hangat 100% responden dengan nyeri sedang. Nyeri post operasi caesarea setelah diberikan kompres hangat sebagian besar adalah nyeri ringan sebanyak 7 orang (70%). Hasil ini menunjukkan ada penurunan nyeri dari kategori sedang menjadi ringan. Dilihat dari rerata skor nyeri dari skor 5 menjadi skor 2,80. Penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan kompres panas, tetapi penurunan intensitas nyeri tidak sama pada setiap individu. Selama proses persalinan ibu sangat membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar, salah satu kebutuhan dasar yang mutlak harus dipenuhi adalah bebas dari nyeri. Setiap ibu ingin terbebas dari nyeri akibat his. Beberapa bentuk menyamankan ibu secara nonfarmakologis salah satunya adalah dengan kompres panas.

Artikel ke-tiga menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa skala nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma jasmine essential oil di RS. Bhayangkara TK III Kota Bengkulu yaitu 15 (100%) responden mengalami nyeri sedang.

Sedangkan pada tabel 2 diketahui bahwa skala nyeri pasien post SC sudah dilakukan kompres hangat dengan aroma jasmine essential oil di RS. Bhayangkara TK III Kota Bengkulu yaitu 12 (80,0%) responden mengalami skala nyeri ringan, dan 3 (20,0%) responden dengan skala nyeri sedang.

Sedangkan pada tabel 3 diketahui setelah dilakukan uji wilcoxon berdasarkan hasil uji statistik didapatkan P value = 0,001. Dengan demikian nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma Jasmine essential oil

Artikel ke-empat menunjukkan bahwa hasil analisis univariat diperoleh intensitas nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender yaitu 15 orang (100%) responden mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Sedangkan intensitas nyeri pasien post SC sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma lavender yaitu 12 orang (80,0%) responden mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3, dan 3 orang (20,0%) responden dengan intensitas nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC di RS. DKT Bengkulu dengan nilai p-value $0,01 < 0,05$. Disarankan kepada RS. DKT Bengkulu untuk menerapkan terapi kompres hangat dengan aroma lavender dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien post SC.

BAB IV

PEMBAHASAN

Penetapan kriteria yang ketat pada metode sangat mempengaruhi jumlah artikel yang didapat. Penentuan artikel yang diambil awalnya dengan cara memasukkan kata kunci yang terdapat di dalam judul literature review kemudian dilakukan pencarian menggunakan google scholar. Setelah dilihat bahwa jumlah artikel yang didapatkan terbataskriteria pengambilan artikel selanjutnya spesifik dalam 5 tahun terakhir hasil yang di dapatkan masih terlalu luas untuk menentukan artikel yang bisa di gunakan. Karena dirasa hasil yang didapatkan masih terlalu banyak untuk bisa di tentukan, kemudian dispesifikan lagi dalam 3 tahun terakhir karna hasil yang di temukan juga masih terlalu luas kemudian penulis mengspesifikan lagi kedalam 1 tahun terakhir. Hasil artikel yang di dapatkan dari pencarian dengan memasukkan semua kata yang ada di dalam judul dan dan dispesifikan dalam 1 tahun terakhir diambil dan dianalisa mana saja yang memenuhi kriteria inklusi dan dapat dijadikan sebagai artikel yang akan digunakan, dengan mengacu pada artikel yang terkait dengan intervensi nonfarmakologi menggunakan kompres hangat dalam upaya manajemen nyeri pada pasien post op. Setelah menurunkan kriteria berupa metode penelitian, akhirnya artikel yang didapatkan 4 artikel. Hasil yang sejalan ditunjukkan pada hasil penelitian diartikel, hasil penelitian secara umum menyebutkan bahwa metode nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat menunjukan bahwa terbukti mampu mengurangi skala nyeri. Hal ini dibuktikan dengan terjadi penurunan skala

nyeri setelah di lakukan intervensi nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat.

Secara umum hasil yang didapatkan dari keempat Artikel yang direview memiliki persamaan namun juga memiliki perbedaan jika di lihat dari aspek yang lain. Adapun persamaan yang dapat dilihat dari keempat artikel yang di review yaitu sama-sama menggunakan kompres hangat sebagai intervensi utama dan juga menunjukkan hasil yang sejalan dimana hasil yang didapatkan dari masing-masing artikel menunjukkan bahwa metode kompres hangat terbukti mampu menurunkan skala nyeri post op dibuktikan dengan adanya penurunan skala nyeri setelah dilakukan tindakan nonfarmakologi kompres hangat. Adapun perbedaan yang dapat dilihat dari keempat artikel yaitu masing masing menggunakan kombinasi yang berbeda. Untuk artikel pertama hanya menggunakan kompres hangat saja, artikel kedua menggunakan kompres hangat dengan kombinasi massage, artikel ketiga menggunakan kompres hangat dengan kombinasi jasmine essential oil dan artikel keempat menggunakan kompres hangat dengan kombinasi aroma lavender.

Jika dilihat dari keempat artikel yang direview masing-masing memiliki persamaan dan juga perbedaan seperti yang telah dijelaskan di atas. Namun penulis dapat menyimpulkan bahwa persamaan yang ada dapat dilihat dari hasil yang sejalan yang menunjukkan bahwa masing-masing artikel menunjukkan bahwa kompres hangat terbukti mampu menurunkan skala nyeri post op dibuktikan dengan penurunan skala nyeri yang terjadi setelah dilakukan kompres hangat. Sedangkan perbedaan yang

di dapatkan dari masing-masing artikel yaitu menggunakan kombinasi yang berbeda seperti yang di jelaskan di atas namun tetap dengan intervensi utama yang sama yaitu menggunakan kompres hangat dalam upaya manajemen nyeri pada pasien post op.

Tindakan pembedahan menyebabkan rasa nyeri sehingga dapat menimbulkan komplikasi yang serius dan menghambat proses pemulihan pasien jika tidak dilakukan manajemen nyeri dengan baik. Pasien yang dilakukan tindakan operasi mengalami nyeri akut setelah operasi sekitar 80%. Nyeri yang dialami pasien 86% dalam kategori nyeri sedang dan berat.(Ani Wulandari, 2018)

Pendekatan secara farmakologik lebih banyak digunakan dalam penatalaksanaan rasa nyeri, namun pendekatan non farmakologik merupakan pengobatan yang efektif untuk rasa nyeri yang ringan dan sedikit terjadi efek samping, serta lebih murah.(Aisyah, 2020)

Banyak penelitian membuktikan tentang keefektifan terapi non farmakologis, pada penelitian yang dilakukan Dina Dewi(2009) tentang pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan persepsi nyeri menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian teknik relaksasi nafas dalam dengan uji analisis Wilcoxon Test menunjukkan nilai $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$. Pada penelitian (Ani, 2014) tentang adanya pengaruh terapi kompres hangat dalam menurunkan nyeri persendian osteoarthritis pada lanjut usia dengan analisis uji paired T Test menunjukkan $\rho = 0,000$ dan nilai rata-rata 2,83.(Aisyah, 2020)

Kompres hangat adalah suatu metode alternatif non farmakologis untuk mengurangi nyeri. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kantong diisi dengan air hangat dengan suhu tertentu kemudian menempatkan pada bagian yang nyeri. Pemberian kompres hangat ini dilakukan selama 30 menit, selanjutnya dilakukan pengukuran nyeri setelah 30 menit pengompresan dengan skala nyeri VAS (Visual Analog Scale). Penggunaan kompres hangat bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat pada pasien fraktur ekstremitas tertutup. (ikbal, 2018)

Tujuan dari kompres hangat ini untuk menurunkan intensitas nyeri dengan manfaat pemberian kompres hangat secara biologis yang menyebabkan dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Pemberian kompres hangat memakai prinsip pengantaran panas melalui cara konduksi dimana panas ditempelkan pada daerah yang sakit untuk melancarkan sirkulasi darah dan menurunkan ketegangan otot sehingga akan menurunkan nyeri pada wanita dengan dismenore primer, karena pada wanita dengan dismenore ini mengalami kontraksi uterus dan kontraksi otot polos. (Rahmadhayanti et al., 2017)

Kompres hangat yaitu kompres hangat merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan dengan memberikan rasa hangat dengan suhu 40°C-43°C di sekitar area insisi sectio caesarea selama 5 sampai dengan 10 menit dengan menggunakan buli- buli yang berisi air hangat. Kompres hangat bertujuan untuk melebarkan pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah ke bagian yang nyeri, menurunkan

ketegangan otot sehingga mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan otot.(Sari et al., 2019)

Metode pereda nyeri non farmakologis, biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah. Meskipun tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, tindakan tersebut mungkin diperlukan atau sesuai untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Salah satu terapi non farmakologis yang baik untuk menurunkan intensitas nyeri adalah massage telapak kaki / foot massage therapy. Terapi non farmakologis dapat menurunkan intensitas nyeri sampai dengan tingkat yang dapat ditoleransi oleh pasien diantaranya dengan teknik foot massage.(emadwiandr, 2013)

Kompres merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan dengan tujuan untuk memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri.(Wahyu et al., 2019)

Hasil sejalan mengenai efektifitas kompres hangat dalam manajemen nyeri yang terbukti membantu menurunkan skala nyeri dikemukakan juga pada penelitian (Susilawati & Ilda, 2019) yang menjelaskan bahwa hasil uji wilcoxon sign rank test dengan nilai kemakna = 0,05 didapatkan nilai = 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti ada Pengaruh Kompres Hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita penyakit asam urat dipaguyuban lansia budi luhur surabaya.(Susilawati & Ilda, 2019)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita penyakit artritis gout. Hal tersebut senada dengan penelitian Rezky, 2013 dan Rizka, 2014 yang menyatakan kompres hanya dapat menurunkan nyeri penderita gout artritis. Kompres hangat meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot, merangsang nyeri, menyebabkan vasodilatasi dan peningkatan aliran darah. Pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah dalam jaringan tersebut. Manfaatnya dapat memfokuskan perhatian pada sesuatu selain nyeri, atau dapat tindakan pengalihan seseorang tidak terfokus pada nyeri lagi, dan dapat relaksasi. Menurut Steven (2014), dengan pemberian kompres hangat, pembuluh-pembuluh darah akan melebar sehingga memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan tersebut. Dengan cara ini penyaluran zat asam dan bahan makanan ke sel-sel diperbesar dan pembuangan dari zat-zat yang dibuang akan diperbaiki. Aktivitas sel meningkat akan mengurangi rasa nyeri dan akan menunjang proses penyembuhan. (Susilawati & Ilda, 2019)

Artikel mengenai pelaksanaan intervensi dengan nonfarmakologi dengan menggunakan kompres hangat terhadap upaya manajemen nyerimemang sudah cukup banyak didapatkan dengan berbagai macam perlakuan dan kombinasi sehingga artikel sudah cukup kuat karena artikel yang ditampilkan merupakan artikel yang terpublikasi dari literature yang baik, resmi serta sudah dilakukan peer review sebelum dipublikasikan. Kualitas dan bukti yang ditampilkan pada artikel sudah cukup kuat, hanya saja masih dibutuhkan penelitian lanjutan dengan sampel manusia lebih

banyak serta untuk membuktikan efektifitas pelaksanaan metode nonfarmakologi menggunakan kompres hangat terhadap upaya manajemen nyeri pada pasien post op.

Meski jumlah artikel yang melihat pengaruh nonfarmakologi mudah di dapatkan karena cukup banyak di temukan di dalam situs jurnal resmi. Namun perlu dilakukan penelitian lanjutan pada sampel manusia lebih banyak pada Negara yang berbeda dengan karakter budaya yang berbeda sehingga bisa lebih meyakinkan bahwa teknik nonfarmakologi sangat membantu dalam menurunkan skala nyeri.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil literature review ini menunjukkan bahwa intervensi dengan nonfarmakologi menggunakan kompres hangat menunjukkan pengaruh yang baik dalam upaya manajemen nyeri hal ini di buktikan dari mampu membantu menurunkan skala nyeri setelah dilakukan intervensi. Hasil yang di dapatkan dari masing-masing artikel setelah dilakukan intervensi yaitu menunjukkan skala nyeri berubah yang tadinya nyer berat berubah menjadi nyeri ringan dengan skal perubahan nyeri sebelum dilakukan intervensi dengan rentang skala 4-7 dan berubah setelah dilakukan intervensi berkisar 1-3. Bahan yang di gunakan dalam intervensi nonfarmakologi mudah didapat, mudah digunakan, ekonomis, tidak menimbulkan adiksi, dapat diberikan kapan saja serta minim efek samping pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2020). Manajemen Nyeri Pada Lansia Dengan Pendekatan Non Farmakologi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1).
<https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.1201>
- Ani Wulandari. (2018). Pengaruh mobilisasi dini terhadap nyeri post operasi turp pada pasien bph. *Jurnal Keperawatan Universitas Aisyisyah*.
- Bashir, A. (2020). Hubungan Nyeri dan Kecemasan dengan Pola Istirahat Tidur Pasien Post Operasi di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Tengku Chik Ditiro Sigli. *VIII(1)*, 15–22.
- emadwiandr. (2013). PENGARUH FOOT MASSAGE THERAPY TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI LAPARATOMI DIRUANG RAWAT INAP BEDAH. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Erna Dwiningrum, Nurul Sri Wahyuni, L. I. (2020). Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Turp Di Ruang Rawat Inap Rsi Siti Aisyah Madiun. *Health Sciences Journal*, 4(1), 112–123.
<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ%0AHUBUNGAN>
- ikbal, revi neini. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Fraktur Post Operasi di RST. Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 101–106.
<https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.75>
- Mayasari, C. D. (2016). Pentingnya Pemahaman Manajemen Nyeri Non Farmakologi Bagi Seorang Perawat. *1(10)*.

- Merdekawati, D. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Iptek Terapan*, 10(3).
<https://doi.org/10.22216/jit.2016.v10i3.526>
- P, K. K., Sabahatt, S., Enst, M., Rehberl, D., Ps, V. E., Tez, S., Yildirim, N. H., Karadayi, F., Academy, T., Academy, R., Trakt, S. S., مریم اقا امیری, Sinif, Ğ., & Bğlgçler, S. (2019). *IN HOUSE TRAINING PADA PERAWAT PK I-PK IV TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG MANAJEMEN NYERI Ernawaty*. 1(4), 1–21.
- Permata;, S. D., Supardi, & Hamranani, S. S. T. (2019). Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 3–17.
- Rahmadhayanti, E., Afriyani, R., & Wulandari, A. (2017). Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Derajat Nyeri Haid pada Remaja Putri di SMA Karya Ibu Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 369.
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.621>
- Sari, D. P., Sat, S., & Hamranani, T. (2019). *Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten*. 14(01), 3–17.
- Susilawati, E., & Ilda, W. R. (2019). Efektifitas Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bpm Siti Julaeha Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, 3(1), 7–14.
- Wahyu, H. (2019). Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Jasmine Essential Oil Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Wahyu, H., Febriawati, H., Lina, L. F., Andari, F. N., & Wulandari, R. (2019).

Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dengan Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rs. Detasemen Kesehatan Tentara (Dkt) Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 7(1), 18–26.

<https://doi.org/10.36085/jkmu.v7i1.306>



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



Jl. Jend. A.H. Nasution. No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401) 3190492 Fax. (0401) 3193339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN BEBAS ADMINISTRASI

Dengan ini menyatakan bahwa:

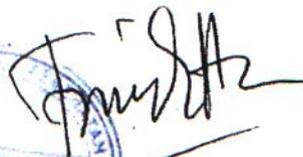
Nama : ANITA
Nim : P00320017003

Benar-benar telah melunasi SPP Semester I s.d VI yang terkait dengan Jurusan Keperawatan, dengan bukti sebagai berikut:

1. Slip Pembayaran SPP Semester I s.d Semester VI

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, Juli 2020
Bendahara Penerima



Farida Haris, SE
NIP. 19710907 200701 2022



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



Jl. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota kendari 93232
Telp. (0401) 390492. Fax(0401) 393339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NO: UT.04.01/1/050/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Anita
NIM : P00320017003
Tempat Tgl. Lahir : Padei Laut, 05 Juli 1999
Jurusan : Keperawatan
Alamat : Anduonohu

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir pada Tahun 2020

Kendari, 23 Februari 2021

Kepala Unit Perpustakaan
Politeknik Kesehatan Kendari

Irmayanti Tahir, S.I.K
NIP. 19750914199903200